

## **EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 SILAT HULU KABUPATEN KAPUAS HULU**

**Uswatun Hasanah<sup>1)</sup>, Sri Buwono<sup>2)</sup>, Hadi Wiyono<sup>3)</sup>, Aminuyati<sup>4)</sup>, Yusawinur Barella<sup>5)</sup>**

<sup>1) 2) 3) 4)</sup> Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

uswatunhnh20@gmail.com<sup>1)</sup>, sri.buwono@fkip.untan.ac.id<sup>2)</sup>, hadipips@untan.ac.id<sup>3)</sup>,

aminuyati@fkip.untan.ac.id<sup>4)</sup>, yusawinurbarella@untan.ac.id<sup>5)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk penelitian kuasi eksperimen. Sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VIII B dan VIII C. Pengumpulan data menggunakan teknik penilaian dan teknik studi dokumenter, dengan berupa tes hasil belajar pretest dan posttest, serta dokumentasi penelitian. Hasil temuan penelitian menunjukkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 75,92, sedangkan kelas kontrol sebesar 59,14 dengan selisih nilai sebesar 16,78 artinya terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada hasil belajar. Pada uji normalitas nilai signifikansi pada kelas eksperimen yaitu  $\text{sig } 126 > 0,05$  pada kelas kontrol yaitu  $\text{sig } 181 > 0,05$ , sehingga diartikan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya uji hipotesis nilai sig (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat efektivitas pada penerapan model CTL. Pada hasil uji *effect size* sebesar  $1,48 > 0,08$  yang tergolong kategori tinggi. Hasil menunjukkan penerapan model CTL dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu tergolong tinggi dan efektif untuk digunakan.

**Kata Kunci:** Efektivitas, CTL, IPS, Model Pembelajaran

### **1. PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berisi latar belakang, kajian literatur terdahulu yang relevan, rumusan permasalahan penelitian, urgensi dan tujuan penelitian. Format penulisan menggunakan font Cambria 10pt, spasi 1, tanpa ada spasi antar paragraf. Pendidikan ialah satu diantara komponen pokok dasar pembangunan sumber daya manusia. Unggulnya sumber daya manusia yang berpendidikan hendaknya meregenerasikan sesuatu perihal yang baik untuk budaya bangsa dan berfungsi dalam kemajuan bangsa itu sendiri. Purwanto (2011:19) pendidikan merupakan suatu cara untuk mewariskan kebiasaan yang turun temurun sehingga kebiasaan tersebut akan terus lestari sesuai dengan perkembangan. Maksudnya adalah suatu pengajaran tentang kebaikan atau tingkah laku serta pikiran yang diajarkan secara turun temurun sehingga pengajaran

tersebut tetap ada dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan selalu mengalami perkembangan seiring dengan kebutuhan yang menyesuaikan perkembangan zaman, salah satunya adalah perubahan kurikulum pendidikan.

Pendidikan selalu mengalami perkembangan seiring dengan kebutuhan yang menyesuaikan perkembangan zaman, salah satunya adalah perubahan kurikulum pendidikan. Zaini (2013:16) berpendapat bahwa kurikulum merupakan satu kesatuan program dan rambu-rambu target yang akan dicapai dan isi dari suatu tingkat pendidikan. Dalam sistem kurikulum tersebut, peserta didik diharuskan memainkan peran secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar yang awalnya hanya terfokus kepada *Teacher-Centered* sekarang sudah beralih kepada *Student-Centered* dengan suatu penggunaan pendekatan yang sesuai kebutuhan pengajaran tersebut. Suardi (2018:11) mengemukakan bahwa belajar adalah

suatu perubahan di dalam diri seseorang yang dapat dilihat pada perolehan pola-pola baru yang berupa sebuah pemahaman, kemampuan, dan perilaku sebagai titik hasil dari proses pengalaman praktis.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dapat membatu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran dengan meliputi kemajuan yang ada kan lebih mempermudah seorang guru dalam menyampaikan suatu materi sehingga suasana belajar yang diinginkan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar dengan tetap menggunakan metode lama bukan salah tetapi dengan kemajuan sekarang harusnya disisipi oleh teknologi saat ini, dengan harapan keberlangsungan pembelajaran bersama peserta didik menjadi lebih menarik dan pesan yang akan disampaikan juga terpenuhi. Sejalan dengan pendapat Ridwan (2016:28) mengemukakan bahwa pendidikan dan pembelajaran tidak lagi hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan manual dan rutin, melainkan harus mampu membelajarkan peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang bisa digunakan untuk hidup dan menghadapi persaingan yang begitu ketat di abad ke-21 ini.

Pendekatan menggunakan model *Contextual Teaching and learning* ini dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran. Menurut Ramadhani (2021:2) mengatakan dalam kurikulum dalam pendidikan memuat sejumlah mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPS. IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Begitu juga definisi IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. salah satunya ialah mata pelajaran IPS. Sulfemi & Yuliani (2019:75) menyatakan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang didalamnya membahas tentang fenomena-fenomena dan problema kehidupan sosial di masyarakat. Sejalan dengan Sapriya (2017:11) ilmu sosial adalah versi yang dikembangkan secara pedagogis dan psikologis dari ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan aktivitas manusia yang mendasar. Dapat dijelaskan bahwa ilmu yang mempelajari kehidupan sosial dengan ruang lingkup yang lebih kecil manusia dan kegiatan dasarnya.

Mata pelajaran IPS dirasa sangat penting untuk

diajarkan karena bertujuan membentuk peserta didik menjadi seorang warga negara yang memiliki ilmu pengetahuan, memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya, memiliki sikap cakap dan menjadi warga negara yang baik serta berguna bagi negaranya. Tujuan IPS akan tercapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Jika belajar adalah prosesnya, maka hasil belajar adalah hasil perubahan dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa (Wijendra, 2020: 129). Pendekatan model *Contextual Teaching and Learning* adalah cara belajar dengan menghubungkan materi pembelajaran ke dalam situasi dunia nyata peserta didik dan perlu dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan daya nalar peserta didik dalam memahami informasi yang diberikan, dengan harapan peserta didik memiliki konsep-konsep yang benar dan sesuai dengan konsep kurikulum. Shoimin (2016:41) teori pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan sebuah cara belajar di mana pendidik menggambarkan keadaan kehidupan yang sebenarnya ke dalam lingkungan belajar dan mengarahkan peserta didik membuat relasi antara informasi yang diserap sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan peserta didik sebagai bagian dari lingkup masyarakat. Sejalan dengan Majid (2013:228) berpendapat bahwa metode kontekstual mempermudah seorang pendidik menghubungkan pembahasan yang diajarkan dengan situasi aktual peserta didik, memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan dalam kehidupan keluarga dan penerapannya sebagai anggota masyarakat.

Model *Contextual Teaching and Learning* memiliki tujuh komponen dalam penerapannya yaitu Konstruktivisme, Inkuiri, Bertanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi, Penilaian Nyata. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Purwanto (2011:38) belajar ialah langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungannya untuk mencapai perbaikan dalam tingkah lakunya. Peran guru dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Kristin (2016:90) berpendapat bahwa pengetahuan awal seseorang, termasuk konsep, tujuan, dan motivasi, dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana dia akan terlibat dengan informasi baru. Maksud dari pendapat tersebut adalah bahwa dengan belajar peserta didik diharapkan dapat mengetahui konsep-

konsep serta apa yang ingin dicapai sehingga peserta didik termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya yang ada apa dirinya.

Peserta didik masih dikatakan sebagai objek dapat dilihat indikasi yang tergambar pada peserta didik. Peserta didik terlihat hampir tidak bersemangat pada pembelajaran. Jarangnya peserta didik untuk bertanya dan jarangnya menanggapi tentang apa saja yang disampaikan oleh pengajar. Kurang tertariknya peserta didik dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana pembelajaran menjadi monoton, sehingga yang lebih sering terjadi peserta didik menjadi mudah mengantuk dan sibuk dengan beberapa hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Belajar dengan situasi ini tidak boleh dibiarkan, karena dapat mempengaruhi perkembangan proses maupun hasil belajar peserta didik. Untuk memperbaiki problem hal demikian, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat menginspirasi peserta didik untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 1 Silat Hulu, peserta didik kelas VIII terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A,B,C, dan D. Setelah melakukan observasi awal dan melihat hasil belajar peserta didik didapati hasil belajar peserta didik yang nilainya berada dibawah nilai KKM, yaitu 75 pada mata pelajaran IPS. Dari hal ini, dapat diartikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS secara umum belum memenuhi KKM atau tidak tuntas belajar. Oleh karena itu kelas VIII B menjadi kelas eksperimen pada penelitian ini dan kelas kontrol dalam penelitian ini ialah kelas VIII A. Dari hasil pra riset, peneliti juga menemukan bahwa model yang dominan digunakan oleh guru masih kurang bervariasi yaitu metode ceramah dalam mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran dengan metode ceramah lebih berpusat kepada guru dan peserta didik hanya menerima informasi satu arah saja. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa di SMPN 1 Silat Hulu kelas VIII pada mata pelajaran IPS, tidak semua proses pembelajaran menggunakan model yang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dalam proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu kelas VIII. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat memberikan dampak baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Silat Hulu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu? (2) Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas eksperimen pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu ? (3) Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMPN 1 Silat Hulu ? (4) Seberapa efektif penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPS Di SMPN 1 Silat Hulu ?. Berangkat dari rumusan masalah adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu. (2) mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu. (3) mengetahui adakah perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMPN 1 Silat Hulu. (4) mengetahui seberapa efektif penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPS Di SMPN 1 Silat Hulu.

## **2. METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2017:3) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan tertentu. Penelitian ini mengandalkan teknik kuantitatif. Sukmadinata (2010:53), penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivis yang menggunakan numerik, proses statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol untuk mempelajari atau melakukan fenomena objektif secara kuantitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Sugiyono (2019:110) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan serta merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen hasil dalam kondisi yang terkendalikan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design. Sugiyono (2017:114) penciptaan desain eksperimen nyata sulit diterapkan. Itu sebabnya peneliti merancang metode kuasi-eksperimental untuk mengidentifikasi kelompok kontrol. Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Sugiyono (2017:116) desain ini mirip dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest, namun dalam desain ini,

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Desain dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol yang akan diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest sesudah perlakuan. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 1 Silat Hulu yang terdiri dari VIII A, VIII B, VIII C, VIII D dengan jumlah peserta didik 97 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling Purposive Sugiyono (2019:122) teknik pengambilan sampel dengan melihat suatu pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 24 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 22 peserta didik. Peneliti menentukan sampel didasarkan pada pertimbangan antara peneliti dan guru mata pelajaran IPS kelas VIII karena kedua kelas ini memiliki kemampuan rata-rata yang hampir sama. Sehingga guru mata pelajaran tersebut mengatakan bahwa kelas tersebut yang dapat dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik dokumenter. Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar meliputi uji validitas dan reliabilitas serta lembar dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melihat hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen serta uji normalitas, uji hipotesis dan uji Effect Size.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII b SMPN 1 Silat Hulu.

Untuk menjawab sub masalah pertama, bagaimana hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu menggunakan rumus statistik deskriptif. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil rata-rata *pretest* 34.68 dan *posttest* 59.14 di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil belajar kelas kontrol

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kontrol	34,68	X	59.14

(sumber: perhitungan Excel)

Untuk menjawab sub masalah kedua, bagaimana hasil belajar peserta didik kelas eksperimen pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu menggunakan rumus statistik deskriptif. Berdasarkan analisis dari hasil tersebut diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 35,75 dan nilai *posttest* sebesar 75,92 di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil belajar kelas eksperimen

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kontrol	37.35	X	75.92

(sumber: perhitungan Excel)

Untuk menjawab sub masalah ketiga, adakah perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMPN 1 Silat Hulu menggunakan perhitungan uji hpotesis melalui aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan analisis dari hasil uji *Independent Sample Test* yaitu, diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  di bawah ini.

**Gambar 1.** Hasil *Independent Sample Test*

		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	10.144	.003	6.338	44	.000	16.780	2.648	11.444	22.116
	Equal variances not assumed			6.183	31.470	.000	16.780	2.714	11.249	22.312

(Sumber: perhitungan statistik versi 25)

Untuk menjawab sub masalah ketiga, seberapa efektif penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu menggunakan perhitungan uji *Effect Size*. Berdasarkan analisis dari hasil uji *Effect Size* yaitu, diketahui nilai hasil perhitungan sebesar 1,4808 di bawah ini.

**Gambar 2.** Hasil Uji *Effect Size*

$$ES = \frac{75,92 - 59,14}{11,332} = 1,4808$$

(Sumber: perhitungan Excel)

## PEMBAHASAN

Pada hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (kelas kontrol). Diperoleh nilai rata-rata *pretest* 34,68 dengan nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 60. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran, diperoleh hasil nilai belajar rata-rata *posttest* 59,14 dengan perolehan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 77 pada peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Persentase perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 24,45%. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik setelah diberi materi pembelajaran menggunakan metode ceramah yang dapat dilihat dari perubahan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 24,45%. Menurut Slameto (2010:154) fakto-faktor yang mempengaruhi prestasibelajar siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan kemandirian. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan alami, sosial budaya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru. Faktor intern sendiri menjadi faktor yang sangat mempengaruhi terhadap prestasi dari hasil belajar peserta didik. Menurut yanti (2019:31) Salah satu faktor intern yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (kelas eksperimen), diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 35,75, nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 58. Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran. Hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan setelah melakukan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* dalam menyampaikan materi pembelajaran, hasil nilai tersebut dengan rata-rata *posttest* 75,92 dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 88. Persentase perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* yaitu 40,17%. Menurut Aini & Taman (2012:50) menyatakan dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemandirian belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik. selain adanya kemandirian

yang ciptakan oleh peserta didik tersebut, sebuah pembelajaran harus memenuhi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran tersebut baik secara keluasaan materi, langkah-langkah serta alat yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Sejalan dengan pendapat Oktavia (2020:14) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan proses atau pola metodis yang berfungsi sebagai arah untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan mencakup langkah-langkah, pendekatan, cara bahan, media, dan instrumen. Menurut Suyono & Hariyanto, (2011:13) mendeskripsikan bahwa hasil belajar dikatakan meningkat apabila ditandai oleh dengan perubahan tingkah laku siswa secara keseluruhan, ketika pembelajaran berlangsung dan dalam berkelompok dengan berbagai strategi maupun media pembelajaran yang diterapkan.

Pembelajaran yang telah siap diajarkan dengan terpenuhinya semua elemen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dapat membuat suasana menjadi lebih menarik dan peserta didik menjadi lebih aktif seperti pendapat Surya (2017:14) mengemukakan dengan sebuah model pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dan berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa dapat kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara guru dan siswa, dan siswa berpartisipasi melalui tulisan, serta dengan model pembelajaran siswa lebih memahami konsep-konsep dasar materi pelajaran. Guru atau calon guru harus mampu mengubah metode ceramah yang biasa mereka gunakan dengan metode-metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun luar kelas sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat (Aliputri, 2018:71). Dinyatakan pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap orang yang berada di dalam kelas atau sekolah dan kegiatannya berpusat pada siswa (Heldaenni, 2018:405).

Kemudian, setelah data di peroleh dari hasil penelitian peneliti di lapangan, data tersebut harus di uji ke validitannya. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan beberapa pengujian, menurut Ihsan (2015:175) mengatakan bahwa untuk mewujudkan validitas isi yang baik harus digunakan dengan beragam metode, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, untuk menilai semua elemen instrument assesmen. Berdasarkan hasil

perhitungan terlihat perbedaan hasil belajar peserta didik pada nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 59,14 dan kelas eksperimen sebesar 75,92. Kemudian pada hasil uji hipotesis yang diketahui bahwa terdapat nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000 yang artinya bahwa  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat efektivitas dari penerapan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan *effect size* yang diperoleh hasil sebesar  $1,48 > 0,08$  yang menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* memiliki tingkat efektivitas yang tergolong tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil dari perhitungan *effect size* yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan uji *independent sample test* diperoleh sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima terdapat efektivitas penerapan model *contextual teaching and learning*. kemudian, berdasarkan perhitungan *effect size* diperoleh hasil  $1,48 > 0,08$  yang artinya penerapan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Silat Hulu tergolong tinggi dan efektif untuk digunakan.

Saran yang dapat diberikan adalah guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai, tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, tetapi juga terhadap peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Guru juga harus menyesuaikan setiap karakteristik tingkat pemahaman peserta didik. diharapkan agar dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan lebih banyak menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Peserta didik seharusnya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran apalagi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and*

*Learning*. Peserta didik dapat belajar sambil menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan LiAini, Prastya Nor, and Abdullah Taman, 'Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011', *Jurnal Pendidika. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65.
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77.  
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- Heldaenni, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Ii Sd Negeri 025 Teluk Binjai Dumai Timur. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(3), 405.  
<https://doi.org/10.33578/pjr.v2i3.5537>
- Ihsan, H. (2016). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 266.  
<https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i2.3557>
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2, 1.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Oktavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

- Ridwan, A. E. (2016). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 27–35. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060>
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulfemi, W. B., & Yuliani, N. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 73. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.1970>
- Surya, Y. F., & Artikel, I. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ips Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 12–15.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wijendra, I. W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 240–246. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30199>
- Yanti, N. R. (2019). *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. 2(2), 76–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/herodotus.v2i1.5897.g3073>
- Zaini, H. (2013). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

*Jurnal Idaroh*, 1, 1.

<https://doi.org/http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/288>